

***BUILDING ENVIRONMENTAL AWARENESS FROM AN EARLY AGE,
SOCIALIZATION OF 3R WASTE MANAGEMENT AND INTRODUCTION OF
WASTE BANKS FOR STUDENTS OF SD NEGERI 3 RENON TO REALIZE
ENVIRONMENTALLY FRIENDLY SCHOOLS***

Wayan Agitha Reliadewi¹, I Putu Dharmawan Pradhana^{2*}, Komang Widhya Sedana Putra P³, Ida Bagus Gde Agung Yoga Pramana⁴ Sahri Aflah Ramadiansyah⁵

¹Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pendidikan Nasional

^{2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

⁴Program Studi Psikologi, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan

⁵Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

*Email: Pradhana@undiknas.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini mengusung tema "Membangun Kesadaran Lingkungan sejak Dini: Sosialisasi Pengelolaan Sampah 3R dan Pengenalan Bank Sampah bagi Siswa SD Negeri 3 Renon untuk Mewujudkan Sekolah Ramah Lingkungan" Permasalahan utama yang ditemukan dalam kegiatan masyarakat pengabdian ini adalah rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam hal pemilahan dan pengelolaan sampah, padahal program bank sampah tersedia. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SD Sumerta Kauh tentang konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan mendorong partisipasi mereka dalam memilah sampah dan memanfaatkan bank sampah. Kegiatan ini dilaksanakan melalui sosialisasi yang melibatkan pemaparan materi dan diskusi langsung dengan mahasiswa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pengelolaan sampah. Ke depannya, diharapkan program ini dapat terus memberikan dukungan yang lebih luas sehingga manfaatnya semakin dirasakan oleh masyarakat sekitar.

Kata Kunci: *Sumerta Kauh Village, 3R, Waste Bank, Waste Management, Environmental Education*

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di desa adat renon pada tanggal 13 januari samapai dengan 28 februari 2025. menurut kbpi, pengabdian masyarakat didefinisikan sebagai aktivitas mempraktikkan ilmu yang diterima selama kuliah secara langsung atau nyata pada masyarakat. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami telah melakukan survei di Desa Adat Renon dan menemukan bahwa edukasi mengenai pengelolaan sampah masih kurang didalam Masyarakat, masalah pengelolaan sampah masih menjadi tantangan, termasuk di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sedangkan, menurut Tchobanoglous (1993) sampah didefinisikan sebagai semua bentuk limbah berbentuk padat yang berasal dari kegiatan manusia dan hewan kemudian dibuang karena tidak bermanfaat atau keberadaannya tidak diinginkan lagi. Masyarakat masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan sampah, di mana masih banyak siswa ataupun masyarakat yang kurang memahami pentingnya memilah dan mendaur ulang sampah dengan benar. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, mengganggu estetika, serta berpotensi dalam menimbulkan masalah kesehatan bagi Masyarakat sekitar (Panggabean et al., 2023).

Bank sampah adalah sistem pengelolaan sampah rumah tangga dengan cara dipilah dan ditabung di bank sampah yang dibuktikan dengan adanya buku rekening Tabungan sampah (Sari et al., 2022). Masih terdapat Masyarakat yang belum terbiasa dalam memilah sampah dari rumah dan belum menyadari bahwa sampah yang dikelola dengan baik dapat memiliki nilai ekonomis. Sampah itu sendiri dibagi menjadi 3 yaitu sampah organik, anorganik, dan B3. Sampah organik

merupakan sampah yang mudah membusuk atau terurai secara alamiah atau biologis dibantu oleh bakteri. Oleh sebab itu, sampah yang ditukarkan dalam program bank sampah adalah sampah anorganik dan B3, karena sampah ini tidak bisa terurai sendiri dan akan mencemari lingkungan disekitarnya (Dahalan & Mulia, 2025).

Di sisi lain, sampah juga memiliki potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan melalui penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) (Fitriani et al., 2023). Kebiasaan membeli barang yang seringkali dibungkus dengan plastik atau memiliki masa umur pakai yang singkat menjadi salah satu alasan terjadinya peningkatan sampah (Walker, 2021). Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang tepat akan dapat diolah menjadi produk yang bernilai jual, sehingga tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar (Lubis et al., 2025). Sekolah Dasar Sumerta Kauh memiliki potensi besar dalam penerapan program 3R, mengingat adanya kesadaran awal dari pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan edukatif bagi siswa. Penerapan program 3R ini bisa menjadi sebuah penghasilan alternatif bagi Masyarakat. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengolahan sampah yang dianggap sebagai penghambat sistem adalah penyebaran dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi dan karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada di Masyarakat (Apriani et al., 2025). Pembentukan kesadaran lingkungan sejak dini menjadi aspek penting dalam membangun generasi yang peduli terhadap kelestarian lingkungan (Husain, 2025). Usia sekolah dasar merupakan masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan, termasuk pemahaman mengenai pengelolaan sampah (Nurlaili et al., 2018). Penerapan pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga menumbuhkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ilham et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan dan potensi tersebut, program pengabdian masyarakat dengan tema "Membangun Kesadaran Lingkungan Sejak Dini: Sosialisasi Pengolahan Sampah 3R dan Pengenalan Bank Sampah bagi Siswa SD Negeri 3 Renon untuk Mewujudkan Sekolah Ramah Lingkungan" dilaksanakan dengan tujuan memberikan edukasi kepada siswa mengenai pentingnya untuk mengelola sampah serta keterampilan dalam mengolah sampah menjadi produk bernilai ekonomi. Selain itu, melalui sosialisasi ini, diharapkan siswa dapat berperan sebagai agen perubahan dengan menyampaikan informasi ini kepada orang tua mereka tentang pentingnya memilah sampah dan keberadaan Bank Sampah di Desa Adat Renon. Dengan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, diharapkan program bank sampah ini dapat berjalan lebih efektif dan membuka peluang ekonomi berbasis lingkungan secara berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu observasi, implementasi, dan evaluasi. Pendekatan ini dilakukan secara sistematis agar program dapat memberikan dampak yang optimal terhadap peningkatan kesadaran siswa mengenai pengelolaan sampah berbasis konsep 3R dan pemanfaatan bank sampah.

1. Observasi. Observasi dilakukan sebagai langkah awal untuk memahami kondisi lingkungan dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya di SD Negeri 3 Renon terkait dengan pengelolaan sampah. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menyebabkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat (Panggabean et al., 2023). Dalam observasi ini, tim pengabdian melakukan survei langsung ke sekolah untuk mengidentifikasi kebiasaan siswa dalam membuang sampah serta sejauh mana pemahaman mereka tentang konsep 3R dan bank sampah.

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mencampur sampah organik dan anorganik dalam satu tempat tanpa memilahnya terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai pengelolaan sampah masih kurang efektif dan belum terinternalisasi dengan baik di kalangan siswa. Selain itu, wawancara dengan pihak sekolah dan guru mengungkapkan bahwa meskipun telah ada program bank sampah, tingkat partisipasi siswa dan guru masih rendah karena kurangnya pemahaman tentang

manfaat ekonomi dan lingkungan dari pengelolaan sampah yang baik.

2. Implementasi. Setelah tahap observasi, langkah berikutnya adalah implementasi program yang dilakukan melalui serangkaian kegiatan edukatif yang interaktif. Metode pembelajaran berbasis pengalaman dipilih agar siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang disampaikan (Arisona, 2018). Implementasi program dilakukan dalam tiga bentuk utama:
 1. Penyuluhan dan Sosialisasi: Materi tentang 3R dan bank sampah disampaikan dalam bentuk ceramah interaktif menggunakan media visual seperti poster, video animasi, dan demonstrasi langsung. Materi ini disusun berdasarkan konsep yang telah diterapkan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang sukses di daerah lain.
 2. Praktik Langsung Pemilahan Sampah: Siswa diajak untuk melakukan pemilahan sampah berdasarkan kategori organik, anorganik, dan B3. Dalam sesi ini, tim pengabdian menyediakan tempat sampah yang telah diberi label sesuai dengan jenis sampahnya untuk membiasakan siswa memilah sampah dengan benar.
 3. Simulasi Transaksi Bank Sampah: Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam program bank sampah, diadakan simulasi transaksi bank sampah. Siswa diajarkan cara menabung sampah anorganik yang dapat didaur ulang dan mendapatkan nilai ekonomi dari sampah tersebut. Konsep ini telah terbukti meningkatkan kesadaran masyarakat dalam beberapa studi pengelolaan bank sampah berbasis ekonomi kreatif.
3. Evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan untuk mengukur efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku siswa terkait pengelolaan sampah. Evaluasi ini mencakup beberapa aspek:
 1. Observasi Perubahan Perilaku: Tim pengabdian mengamati perilaku siswa dalam memilah sampah di lingkungan sekolah setelah kegiatan sosialisasi dilakukan. Perubahan kebiasaan ini dibandingkan dengan kondisi sebelum program dilaksanakan
 2. Kuesioner dan Wawancara: Kuesioner diberikan kepada siswa dan guru untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka tentang konsep 3R dan manfaat bank sampah. Selain itu, wawancara dengan pihak sekolah dilakukan untuk mendapatkan umpan balik mengenai keberlanjutan program ini
 3. Dokumentasi dan Pelaporan: Seluruh kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, dan laporan tertulis sebagai bahan evaluasi dan referensi untuk pengembangan program serupa di masa depan (Mudaningrat & Nada, 2020). Proses dokumentasi mengikuti standar evaluasi program pengabdian masyarakat.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pengelolaan sampah serta meningkatnya partisipasi mereka dalam program bank sampah. Namun, masih ditemukan tantangan dalam menjaga konsistensi perilaku siswa dalam memilah sampah, sehingga perlu adanya tindak lanjut dari pihak sekolah untuk memastikan keberlanjutan program ini. Pendampingan berkelanjutan sangat penting dalam program edukasi lingkungan di sekolah dasar (Ilham et al., 2023). Dengan pendekatan metode yang sistematis ini, diharapkan program Pengabdian Masyarakat ini dapat memberikan dampak jangka panjang dalam membangun kesadaran lingkungan sejak dini dan mendorong penerapan pengelolaan sampah berbasis 3R secara berkelanjutan. Dengan pendekatan metode yang sistematis ini, diharapkan program Pengabdian Masyarakat ini dapat memberikan dampak jangka panjang dalam membangun kesadaran lingkungan sejak dini dan mendorong penerapan pengelolaan sampah berbasis 3R secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan Pengabdian masyarakat, kondisi lokasi pengabdian masyarakat di Desa Adat Renon memiliki beberapa tantangan yang perlu mendapatkan perhatian. Dari segi lingkungan sosial dan pendidikan, beberapa siswa di SD Negeri 3 Renon masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman teknologi dasar, terutama dalam penggunaan perangkat lunak seperti Microsoft Word yang penting untuk mendukung kegiatan belajar mereka di era digital (Furqon et al., 2024). Sementara itu, dalam aspek kebersihan dan lingkungan, masih ditemukan kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah, serta minimnya kegiatan yang berfokus pada edukasi pengolahan sampah berbasis konsep 3R yang meliputi *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle* (Pangestu et al., 2025). Secara umum, sebelum pengabdian masyarakat dilaksanakan, masih terdapat kebutuhan akan peningkatan keterampilan, edukasi, serta kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat, terutama generasi muda, yang menjadi sasaran utama program pengabdian masyarakat.

Setelah program pengabdian masyarakat selesai dilaksanakan, terjadi beberapa perubahan positif di lokasi pengabdian masyarakat, baik dari segi pendidikan, pelestarian budaya, maupun kesadaran lingkungan. Dalam aspek pendidikan, siswa-siswa SD Negeri dan 3 Renon telah mendapatkan pelatihan dasar mengenai penggunaan Microsoft Word, yang membantu mereka dalam menyusun dokumen sederhana dan meningkatkan literasi digital mereka. Selain itu, melalui pelatihan tabuh dan tari Bali, semakin banyak anak-anak yang menunjukkan minat dalam mempelajari dan melestarikan budaya lokal mereka. Guru-guru dan perangkat desa juga memberikan dukungan positif terhadap kegiatan ini, dengan harapan dapat terus berlanjut sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dalam aspek lingkungan, adanya sosialisasi mengenai pengelolaan sampah berbasis 3R serta pengenalan konsep bank sampah telah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memilah dan mendaur ulang sampah. Beberapa warga mulai menerapkan kebiasaan memilah sampah di rumah dan lebih sadar akan dampak dari pengelolaan sampah yang tidak tepat. Program ini juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar, dengan berkurangnya sampah yang berserakan dan meningkatnya inisiatif masyarakat untuk menjaga kebersihan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, program sosialisasi ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan juga kesadaran siswa mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Meskipun hasil yang dicapai cukup baik, masih terdapat tantangan dalam menjaga konsistensi kebiasaan siswa dalam memilah sampah di sekolah dan di rumah. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini dapat ditingkatkan dengan melibatkan pihak sekolah dalam pemantauan kebiasaan siswa serta mengadakan sosialisasi lanjutan kepada orang tua siswa agar pemahaman tentang Bank Sampah semakin meluas. Untuk keberlanjutan program, beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain:

1. Membentuk duta lingkungan di sekolah yang bertugas mengawasi dan mengingatkan teman-temannya dalam memilah sampah.
2. Mengintegrasikan materi pengelolaan sampah dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa dapat terus mendapatkan edukasi tentang lingkungan.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini memberikan dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat, terutama dalam peningkatan keterampilan dan kesadaran akan pentingnya pendidikan, budaya, serta lingkungan. Dalam aspek pendidikan, siswa yang telah mendapatkan pelatihan Microsoft Word kini memiliki keterampilan dasar dalam pengoperasian komputer, yang dapat menjadi bekal bagi mereka untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Pelatihan seni budaya juga telah menanamkan rasa cinta terhadap warisan budaya lokal, sehingga diharapkan dapat terus berkembang melalui kegiatan sekolah maupun komunitas di desa. Dalam aspek lingkungan, kesadaran akan pengelolaan sampah berbasis 3R dan bank sampah mulai meningkat, meskipun masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan konsistensi dan keberlanjutan program ini. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menjaga keterlibatan masyarakat dalam menerapkan kebiasaan positif ini setelah program pengabdian masyarakat berakhir. Untuk itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah, desa, serta komunitas lokal agar program yang telah dilaksanakan dapat terus berjalan, misalnya dengan mengadakan kegiatan

rutin seperti lomba kebersihan sekolah, pengumpulan sampah daur ulang, atau pelatihan seni budaya secara berkala. Dengan adanya sinergi antara berbagai pihak, diharapkan dampak positif dari program pengabdian masyarakat ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Adat Renon menghasilkan berbagai luaran yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama dalam aspek pendidikan, pelestarian budaya, dan lingkungan. Dalam bidang pendidikan, luaran utama dari kegiatan ini adalah peningkatan literasi digital siswa melalui pelatihan Microsoft Word. Dengan adanya pelatihan ini, siswa SD Negeri 3 Renon kini memiliki keterampilan dasar dalam mengoperasikan perangkat lunak pengolah kata, yang diharapkan dapat membantu mereka dalam kegiatan akademik maupun administrasi sederhana di masa depan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan tabuh dan tari Bali telah memberikan dampak positif bagi pelestarian budaya lokal, dengan semakin banyaknya siswa yang tertarik untuk belajar dan mendalami kesenian tradisional mereka. Luaran ini juga didukung dengan dokumentasi dalam bentuk modul atau panduan sederhana yang dapat digunakan oleh guru dan siswa sebagai bahan pembelajaran lanjutan.

Dalam aspek lingkungan, luaran yang dihasilkan berupa peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah berbasis konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan penerapan bank sampah di sekolah. Siswa dan warga mulai memahami pentingnya memilah sampah organik dan anorganik serta memanfaatkan kembali barang-barang bekas agar tidak menjadi limbah yang mencemari lingkungan (Santiari & Masing, 2022). Sebagai bagian dari luaran program ini, dihasilkan pula dokumentasi berupa poster edukasi mengenai cara pengelolaan sampah yang baik serta sistem bank sampah yang dapat dijadikan acuan bagi sekolah dan masyarakat dalam menjalankan program keberlanjutan lingkungan (Irmayani et al., 2024).

Selain itu, perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan juga menjadi salah satu luaran tidak langsung yang diharapkan dapat terus berkembang seiring dengan adanya dukungan dari pihak desa dan sekolah (Yusmitasari et al., 2024). Secara keseluruhan, luaran dari program pengabdian masyarakat ini tidak hanya bersifat fisik dalam bentuk modul, poster, dan dokumentasi, tetapi juga dalam bentuk perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya pendidikan, pelestarian budaya, dan kebersihan lingkungan.

Dengan adanya luaran-luaran ini, diharapkan program yang telah dilaksanakan dapat terus memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Adat Renon serta menjadi inspirasi bagi program pengabdian masyarakat di masa yang akan datang. Program sosialisasi 3R dan Bank Sampah yang telah dilaksanakan di SD N 3 Renon telah memberikan dampak positif

dengan meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Agar dampak positif dari program (pengabdian masyarakat) di desa adat sangeh dapat terus berlanjut, diperlukan rencana keberlanjutan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, pemerintah desa, komunitas lokal, serta mahasiswa pengabdian masyarakat selanjutnya (Wulandari & Dewi, 2021). rencana ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu pendidikan, pelestarian budaya, dan pengelolaan lingkungan, agar manfaat yang telah diberikan tidak berhenti setelah program pengabdian masyarakat berakhir, tetapi dapat berkembang dan menjadi kebiasaan yang tertanam di masyarakat.

Selain itu, diharapkan mahasiswa pengabdian masyarakat berikutnya dapat melanjutkan program ini dengan memperluas cakupan materi ke bidang teknologi lain yang relevan bagi siswa, seperti pengenalan internet dan penggunaan perangkat lunak lain yang mendukung pembelajaran. Dalam pelestarian budaya, keberlanjutan pelatihan tabuh dan tari Bali dapat diwujudkan dengan menjadikannya sebagai kegiatan rutin di sekolah dan desa. Salah satu langkah konkret yang dapat dilakukan adalah bekerja sama dengan sanggar seni atau kelompok budaya setempat agar anak-anak dapat terus belajar dan berlatih secara berkala. Selain itu, diadakan lomba atau pertunjukan seni secara berkala di tingkat sekolah atau desa dapat menjadi motivasi bagi anak-anak untuk terus melestarikan budaya lokal mereka. Pemerintah desa dan banjar setempat juga dapat berperan dalam mendukung kegiatan ini dengan menyediakan fasilitas serta melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan budaya yang diadakan.

Dalam aspek lingkungan, rencana keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis 3R dan bank sampah dapat dilakukan dengan membentuk kelompok peduli lingkungan di sekolah maupun desa. Kelompok ini dapat bertanggung jawab dalam mengawasi dan memastikan bahwa program pemilahan sampah serta pengumpulan sampah daur ulang tetap berjalan. Selain itu, sistem reward atau insentif bagi siswa dan warga yang aktif dalam program bank sampah dapat diterapkan agar motivasi mereka tetap tinggi.

Kolaborasi dengan pihak desa, dinas lingkungan hidup, serta komunitas peduli lingkungan juga dapat membantu dalam pengelolaan sampah yang lebih efektif, seperti dengan mengadakan kegiatan daur ulang kreatif atau bazar barang daur ulang yang dapat memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat. Untuk memastikan keberlanjutan program secara keseluruhan, diperlukan koordinasi yang baik antara mahasiswa pengabdian masyarakat berikutnya dengan pemerintah desa, sekolah, dan komunitas lokal. mahasiswa pengabdian masyarakat yang akan datang dapat melakukan evaluasi terhadap program sebelumnya dan mengembangkan inovasi baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan adanya sinergi antara berbagai pihak serta komitmen untuk terus melanjutkan program yang telah dijalankan, diharapkan dampak positif dari pengabdian masyarakat di Desa Adat Renon dapat bertahan dalam jangka panjang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Adat Renon menghasilkan berbagai luaran yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama dalam aspek pendidikan, pelestarian budaya, dan lingkungan. Dalam bidang pendidikan, luaran utama dari kegiatan ini adalah peningkatan literasi digital siswa melalui pelatihan Microsoft Word. Dalam aspek lingkungan, luaran yang dihasilkan berupa peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah berbasis konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan penerapan bank sampah di sekolah. Program sosialisasi 3R dan Bank Sampah yang telah dilaksanakan di SD N 3 Renon telah memberikan dampak positif dengan meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan sampah.

Kolaborasi dengan pihak desa, dinas lingkungan hidup, serta komunitas peduli lingkungan juga dapat membantu dalam pengelolaan sampah yang lebih efektif, seperti dengan mengadakan kegiatan daur ulang kreatif atau bazar barang daur ulang yang dapat memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Apriani, Y., Liquiddanu, E., & Hisjam, M. (2025). Tinjauan sistematis tentang faktor-faktor yang

- mempengaruhi perilaku pemilahan sampah rumah tangga. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, 178–197. <https://doi.org/10.36813/jplb.9.2.178-197>
- Dahalan, F. A., & Mulia, M. I. (2025). The impact of pollution from hazardous and toxic materials (B3) waste on public health. *Environmental and Toxicology Management*, 4(1), 33–37. <https://doi.org/10.33086/etm.v4i1.6958>
- Fitriani, S., Prasetyo, D. H., & Astuti, A. Y. (2023). *Kajian Potensi Ekonomi Daur Ulang Limbah Satchet*. <https://doi.org/10.24014/jti.v9i1.22290>
- Furqon, M., Nurcita, S. A., Camelia, P., Pramesti, P. D., & Riyanto, A. (2024). Pelatihan Keterampilan Penggunaan Microsoft Word Pada SISWA SMA Islamiyah Weru Lor. *Darma Abdi Karya*, 3(2), 129–134. <https://doi.org/10.38204/darmaabdikarya.v3i2.2074>
- Husain, I. (2025). *Peran Green Education dalam Menanamkan Kesadaran Lingkungan Sejak PAUD*. 1(3), 92–104. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i3.60>
- Ilham, A., Kusuma, A. T., Putri, F. R., & Selsia, B. (2023). Peran Pendidikan Lingkungan dalam Meningkatkan Kesadaran dan Tindakan Berkelanjutan di Sekolah Dasar. *MASALIQ*. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1500>
- Irmayani, I., Ginting, R., Bangun, S. M. B., Parinduri, A. I., Samura, J. A., & Darma, S. (2024). Education about Waste Management and Community Empowerment through Waste Banks. *Jurnal Pengmas Kestra*, 4(2), 214–219. <https://doi.org/10.35451/jpk.v4i2.2420>
- Lubis, F. A., Agustina, W., Maryana, S., & Apriani, T. (2025). *Optimizing the Potential of Recycled Waste in Philanthropy Through Paper Waste Creations with a Sale Value*. 2(3), 82–89. <https://doi.org/10.70062/greeneconomics.v2i3.327>
- Nurlaili, S., Supriatna, N., & Sapriya, S. (2018). *Pengenalan eco-literacy melalui media pembelajaran dari sampah di sekolah dasar*. 1(2), 76–87. <https://doi.org/10.32478/AL-MUDARRIS.V1I2.171>
- Pangestu, T., Ardiatma, D., Hisyam, M. A., & Suradji, N. A. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Melalui Kampanye TPS 3R: Studi Kasus Universitas Pelita Bangsa. *Ranah Research*, 7(4), 2420–2425. <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i4.1501>
- Panggabean, E. M., Marpaung, R., & Ayuni, S. (2023). *Analisis Dampak Limbah Masyarakat Terhadap Pencemaran Lingkungan Di Pasar Mmtc Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. <https://doi.org/10.58169/jwikal.v2i2.272>
- Santiari, M., & Masing, F. A. (2022). Sosialisasi pengelolaan sampah dengan pendekatan reduce, reuse, dan recycle (3r) bagi peserta didik di smpn neonbat kefamenanu. *Selaparang*, 6(4), 1717. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.11159>
- Sari, A. K., Gustina, M., & Saputra, A. I. (2022). *Sosialisasi dan penerapan bank sampah dalam upaya pengelolaan sampah rumah tangga di rt. 06 kelurahan penurunan kota bengkulu*. 1(2), 199–203. <https://doi.org/10.55681/devote.v1i2.427>
- Walker, T. R. (2021). Sustainable Plastic: is it Achievable? *Social Science Research Network*. <https://doi.org/10.2139/SSRN.3797681>
- Yusmitasari, A., Juniarta, A., Sari, D. A., Bustomy, D., Putri, N. J., Sari, N. R., Vendra, P. T., & Hidayat, R. E. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Akan Kebersihan Lingkungan Melalui Bank Sampah Organik Dan Anorganik*. 1(4), 192–198. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v1i4.673>